

Transformasi Digital Dan Pengukuran Kompetensi Pedagogik Serta Pengukuran Profil Berkelanjutan Guru Sdn Kedoya Utara

Ratnawati Susanto¹, Herlinda Sofyan², Yulhendri³

FKIP Universitas Esa Unggul¹, FKIP Universitas Esa Unggul², Fasilkom Universitas Esa Unggul³
e-mail: ratnawati@esaunggul.ac.id¹, softlynda@esaunggul.ac.id², yulhendri@esaunggul.ac.id³

ABSTRAK

Digital Transformasi bagi guru merupakan suatu keharusan dan penguatan kompetensi pedagogik guru perlu ditindaklanjuti dengan pengukuran profil secara berkelanjutan. Pemanfaatan dunia teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi suatu keniscayaan bahkan kewajiban bagi Guru untuk peningkatan kompetensi dalam proses pengelolaan pembelajaran. Kemampuan melakukan proses digital transformasi dan pengukuran atau yang disebut asesmen perlu dilakukan pada tingkat individu dan sekolah dan hendaknya menjadi strategi program peningkatan kapasitas dan kapabilitas Lembaga pendidikan yang berfokus pada kualitas dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, maka 2 dosen dari FKIP Universitas Esa Unggul, dan satu lagi dari Fasilkom Universitas Esa Unggul serta 7 mahasiswa melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pemanfaatan program aplikasi asesmen untuk transformasi kepemimpinan pembelajaran bagi guru SDN Kedoya Utara 03.

Kata kunci : *Digital Transformasi, Kompetensi Pedagogik, Program Asesmen Profil Kompetensi. Pedagogik, Transformasi Profil Kepemimpinan Pembelajaran.*

ABSTRACT

Digital Transformation for teachers is a necessity and strengthening teacher pedagogical competence needs to be followed up with ongoing profile measurements. Utilizing the world of technology in the learning process at school has become a necessity and even an obligation for teachers to increase competence in the learning management process. The ability to carry out digital processes of transformation and measurement or what is called assessment needs to be carried out at the individual and school level and should be a program strategy for increasing the capacity and capability of educational institutions that focuses on the quality and needs of students. For this reason, as part of the Tridharma of Higher Education, 2 lecturers from FKIP Esa Unggul University, and another from Fasilkom Esa Unggul University as well as 7 students carried out the Community Partnership Program (PKM) in the form of utilizing an assessment application program to transform learning leadership for Kedoya Elementary School teachers North 03.

Keyword : *Digital Transformation, Pedagogical Competency, Competency Profile Assessment Program. Pedagogy, Transformation of Learning Leadership Profiles.*

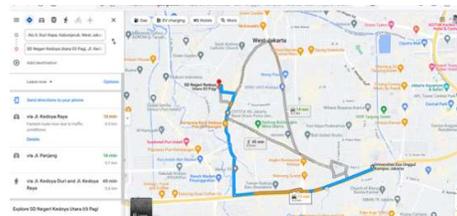
1. PENDAHULUAN

Pembelajaran digital merupakan pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi informasi yang menawarkan kepada siswa beberapa faktor penguasaan

atas tempat, kecepatan waktu, dan jalur. Pembelajaran digital semakin menggantikan prosedur pendidikan tradisional setiap hari (Asad et al., 2021). Meskipun beberapa institusi pendidikan telah menggunakan solusi

teknologi selama beberapa tahun terakhir, pentingnya transformasi digital dalam lingkungan pendidikan kini telah disadari di sebagian besar sekolah dan universitas selama wabah COVID-19 (Dhawan, 2020). Pemerintah di berbagai negara berupaya mengurangi dampak langsung dari penutupan dan mempromosikan kesinambungan pendidikan untuk semua orang. Transformasi digital dalam pendidikan adalah tentang membuat perubahan pada cara mendidik siswa (Reimers, 2020). Ini bisa berarti apa saja mulai dari memasukkan teknologi baru ke dalam kelas, hingga mengubah cara menilai dan melacak kemajuan siswa. Apapun perubahan yang dibuat, mereka harus bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa secara keseluruhan. Ada banyak manfaat transformasi digital dalam pendidikan. Salah satunya, membantu meningkatkan hasil belajar bagi siswa (Limani et al., 2019). Pembelajaran menjadi lebih terukur, dapat dikembangkan, dan berorientasi pada tujuan. Secara bersamaan, perubahan paradigma kerja membuatnya (yaitu bekerja) lebih virtual, spontan, dan sangat terhubung. Keputusan tentang kapan, bagaimana, dan di mana individu belajar tidak dapat lagi dibatasi oleh waktu atau tempat tertentu. Dengan demikian, kebutuhan untuk merangkul digitalisasi pembelajaran telah menjadi faktor penentu keberhasilan bagi organisasi. SDN Kedoya Utara 03 berada di Jl. Kedoya Raya Rt.012/06 No.2, Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat Prov. D.K.I. Jakarta. Jumlah guru adalah 21 orang, sedangkan jumlah murid adalah 256 siswa laki-laki dan 269 siswa perempuan. SDN Kedoya Utara 03 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada dalam kepemilikan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta, dengan NSS 101016205016 dan NPSN 20105344 dengan status akreditasi A tahun 2019. Sekolah berdiri di jalan Kedoya Raya RT 012/06, Kec Kebon

Jeruk, Jakarta Barat, Adapun denah sekolah adalah seperti gambar berikut:



Gambar 1. Denah Lokasi SD Kedoya Utara 03

Visi SDN Kedoya Utara 03 adalah terwujudnya insan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan global dan peduli terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka misi yang dicanangkan sekolah adalah: (1) menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama, (2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, (4) membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, (5) menjalin Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) mampu menciptakan sekolah yang bersih, nyaman, aman dan tertib, (2) mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, (3) meningkatkan kemandirian peserta didik, (4) meningkatkan rasa kebangsaan dan karakter bangsa, (5) meningkatkan rasa kepekaan kesetiakawanan sosial, (6) meningkatkan kemauan bekerja sama dan bergotong royong, (7) menumbuhkan minat baca peserta didik, (8) meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Penyelenggaraan sekolah dilakukan dengan penerapan Kurikulum 2013, dan ditunjang dengan fasilitas 8 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah,

1 ruang ibadah, 1 toilet guru, 1 toilet siswa, 1 gudang 1 ruang lab, pojok baca, tempat parkir, tempat wudhu, kanton sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah adalah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), kegiatan suntik Difteri oleh puskesmas, kegiatan pembiasaan penyambutan murid yang datang ke sekolah, berbaris sebelum masuk kelas pemeriksaan kebersihan diri oleh dokter kecil/tim uks, kegiatan literasi, kegiatan upacara bendera, kegiatan senam Bersama, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, drumband, tari, pencak silat, dokter kecil, qosidah, MPLS dan kegiatan lomba-lomba.

2. PERMASALAHAN

Dalam periode tahun pembelajaran 2019/2020 dan hingga 2021/2022 pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan program belajar dari rumah dan mengandalkan pada sistem hybrid learning dengan menggunakan fasilitas zoom tidak berbayar dan penggunaan whatsapp. Berbagai kesulitan dialami pihak sekolah, guru, siswa serta orang tua siswa dalam periode pembelajaran daring ini. Bagi pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa mengalami hal yang sama, dengan penggunaan zoom gratis yang hanya efektif selama 40 menit membuat proses pembelajaran tidak berjalan maksimal karena akan keluar dan terpental dari jaringan dan kesulitan untuk masuk kembali. Hal ini tentu membuat para guru juga kesulitan dalam membuat suasana kondusif dan efektif. Tidak sedikit para guru juga mengalami kesulitan untuk menggunakan zoom, kesulitan dalam menyajikan dan mempresentasikan materi dengan menggunakan zoom, kesulitan untuk

mengontrol siswa dan pengkondisian kesiapan belajar. Dari pihak sekolah juga kesulitan pendanaan untuk menyediakan zoom berbayar. Sementara dari pihak siswa dan orang tua juga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran melalui zoom karena keterbatasan dalam kepemilikan perangkat berupa handphone. Meskipun pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan kebijakan bantuan kuota paket internet bagi guru dan siswa, namun masyarakat di lapangan menyatakan bahwa hal tersebut cukup membantu namun belum mengurangi seutuhnya karena frekuensi penggunaan zoom meeting masih cukup tinggi mencakup semua mata pelajaran.

Permasalahan lainnya yang dikeluhkan kepala sekolah adalah guru-guru berada pada kondisi ketidakstabilan emosi dalam interaksi kepada peserta didik yang disebabkan oleh kondisi setelah pandemic, Hal ini jelas akan menjadi sebuah permasalahan karena pada usia sekolah dasar pada rentang usia 7-12 tahun, anak dalam situasi yang membutuhkan rasa aman, nyaman, percaya diri dan pendampingan untuk mampu berswakarya. Dari sisi pemimpin sekolah merasakan kesulitan untuk supervisi pembelajaran sehingga pembelajaran sangat tergantung pada guru masing-masing. Oleh karenanya proses dan mutu pembelajaran sangat jauh dari prestasi sekolah yang diharapkan. Hal ini menjadi permasalahan akuntabilitas sekolah. Demikian hal tersebut terkait dengan program FKIP UEU untuk melakukan pengembangan kemampuan mahasiswa keguruan dengan menggunakan asesmen profil kompetensi pedagogik. Untuk itu maka sangat dibutuhkan kegiatan berupa PKM Pemanfaatan Program Asesmen Profil Kompetensi Pedagogik untuk Transformasi Profil Kepemimpinan

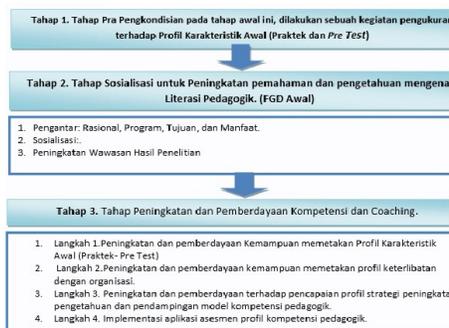
Pembelajaran Guru dan Mahasiswa SDN Kedoya Utara 03 dan FKIP serta Fasilkom Universitas Esa Unggul.

3. METODOLOGI

Dari hasil justifikasi pengusul Bersama mitra dalam menentukan persoalan mitra dapat diklasifikasikan bahwa permasalahan mitra mencakup permasalahan bidang:

1. Manajemen tenaga pendidik, yang meliputi permasalahan:
 - a. Guru belum memiliki kemampuan yang mendukung dalam memahami dan mengukur profil karakteristik awal, keterlibatan dengan organisasi yang mendukung kompetensi pedagogik.
 - b. Guru belum memiliki kemampuan menentukan strategi peningkatan dalam melumbangkan model kompetensi pedagogiknya.

Transformasi Digital dalam manajemen tenaga pendidik:



Gambar.2 Tahapan Kegiatan PKM di SDN Kedoya Utara 03

Tahap 1. Tahap Pra Pengkondisian pada tahap awal ini, dilakukan sebuah kegiatan pengukuran terhadap Profil Karakteristik Awal. (Susanto 2021b, 2021a).

Tahap 2. Tahap Sosialisasi untuk Peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai Literasi Pedagogik. Pada tahap sosialisasi dilakukan dalam bentuk FGD Awal dan diberikan Pengantar sehingga peserta PKM memahami Rasional, Program, Tujuan, dan Manfaat. Selanjutnya dilakukan tahapan membekali peserta dengan materi Profil Karakteristik Awal, Profil Keterlibatan dengan Organisasi dan Profil Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Pendampingan Model Kompetensi Pedagogik.



Gambar 3. Kegiatan Tahap 1 dan Tahap 2

Tahap 3. Tahap Peningkatan dan Pemberdayaan Kompetensi dan Coaching.

Pada tahap ini terdiri dari 3 langkah, yaitu:

- Langkah 1. Peningkatan dan pemberdayaan Kemampuan memetakan Profil Karakteristik Awal (Praktek- Pre Test). Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan pendampingan dan coaching melakukan pemetaan profil karakteristik awal untuk peningkatan pengetahuan. Selanjutnya dilakukan kegiatan praktek agar memiliki keterampilan pemahaman spiritualitas profesi guru, pemahaman mengenai potensi dasar, pemahaman mengenai kinerja pembelajaran dan pemahaman mengenai peta diri.
- Langkah 2. Peningkatan dan pemberdayaan kemampuan

memetakan profil keterlibatan dengan organisasi. Kegiatan pada tahap ini membekali guru agar memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan dan coaching dalam hal pemahaman terhadap visi organisasi, pemahaman terhadap pekerjaan kunci, pemahaman terhadap kemampuan berkontribusi terhadap organisasi, dan pemahaman terhadap efektifitas tingkat berkontribusi terhadap organisasi.



Gambar 4.
Tahap 3 Langkah 2 dan Langkah 3

Langkah 3. Peningkatan dan pemberdayaan terhadap pencapaian profil strategi peningkatan pengetahuan dan pendampingan model kompetensi pedagogik. Pada tahapan ini guru dibekali dengan pelatihan dan coaching untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kompetensi pedagogik yang dimulai dari pemaknaan terhadap spiritualitas profesi. Model pengembangan kompetensi pedagogik diarahkan untuk pembentukan kemampuan memahami pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pengembangan pola komunikasi instruksional. Tahapan ini dilakukan untuk pembentukan kemampuan pedagogikal dengan berdasarkan penelitian Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Ratnawati Susanto, 2019-2021).(2,5–11). Melalui peningkatan dan pemberdayaan kemampuan pedagogikal ini maka akan mendukung kemampuan interaksi edukatif guru dengan siswa.

- Langkah 4. Implementasi Aplikasi Asesmen Profil Kompetensi Pedagogik. Implementasi dilakukan agar terjadi transformasi digital untuk membantu bidang manajemen tenaga pendidik. Pada tahap ini dilakukan pengimplementasian aplikasi, coaching dan praktek penggunaan.

Program dengan skema Pemberdayaan Berbasis Kemasyarakatan ini merupakan program Tahun 2023 yang berlangsung dari bulan Juli – Desember 2023 yang didukung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan bekerja sama dengan SDN Kedoya Utara 03, di bawah pimpinan Sri Sumiati, S.Pd. Dr. Ratna menyampaikan bahwa kegiatan partisipasi aktif tim pelaksana, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa beserta para guru untuk melakukan pemberdayaan untuk manajemen tenaga pendidik dan transformasi digital. Adapun kegiatan PKM ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi pedagogik melalui pemanfaatan hasil penelitian berupa aplikasi asesmen profil kompetensi pedagogik. PKM ini dilakukan sebagai kegiatan kolaboratif dan Selain itu PKM ini juga merupakan perwujudan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu bentuk kerjasama perguruan tinggi dengan sekolah. Di sisi lain, kegiatan ini memberi ruang bagi perguruan tinggi untuk pencapaian indikator kinerja utama (IKU) dalam upaya memberi ruang bagi mahasiswa dan dosen berkegiatan di luar kampus dan sekaligus pemanfaatan hasil kerja dosen yang berasal dari hasil penelitian. Pencapaian akhir yang menjadi kesepakatan tim pelaksana PKM dan pimpinan sekolah beserta para guru adalah guru mempunyai kemampuan secara inovatif dan kreatif dalam merancang strategi peningkatan kompetensi pedagogik menuju pada transformasi kepemimpinan pembelajarannya. Upaya itu dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi yang membantu guru dan pimpinan sekolah

dalam melakukan asesmen profil secara berkelanjutan.

Upaya melakukan asesmen merupakan bagian dari manajemen tenaga pendidik dan transformasi digital yang sangat dibutuhkan guru secara individu dan sekolah, demikian dipaparkan Yulhendri, S.T.,M.T yang merupakan anggota dari tim pelaksana. Lebih lanjut, Sri Sumiati, S.Pd selaku pimpinan SDN Kedoya Utara 03 juga menuturkan bahwa program ini sangat dibutuhkan dan sekolah merasakan manfaat yang luar biasa, karena guru dibekali dengan pengetahuan mengenai bagaimana profil karakteristik guru, strategi keterlibatan sekolah dengan organisasi, dan bagaimana profil kompetensi pedagogik. Lebih lanjut, Dr. Ratna menyampaikan bahwa profil kompetensi pedagogik harus berwujud pada kepemimpinan pembelajaran. Untuk itu guru difasilitasi pula dengan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan yang juga didukung dengan 4 narasumber yang memiliki kepakaran di bidangnya, yang terdiri dari Dr. Ivan Stevanus; M.Pd (Unika Atmajaya, Jakarta). Dr. Didi Mulyadi (Institut Bisnis Muhammadiyah, Bekasi), Dr. Gusti Yarmi, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta) dan Prof. Ifdil, S.H., S.Pd., M.Pd., Ph.D, Kons (Universitas Negeri Padang).

Di samping itu, untuk mengoptimalkan pemberdayaan peran guru, maka tim pelaksana melakukan berbagai kegiatan coaching, diskusi, focus group discussion (FGD), pre tes dan post test, dan penggunaan aplikasi untuk melakukan asesmen. Teriring guru juga didorong untuk melakukan porto folio karya dan kinerja yang menunjang kepada guru profesional. Antusiasme seluruh guru sangat terlihat dari komitmen dan kesertaan dalam seluruh rangkaian program.

Mengakhiri kegiatan, Dr. Ratna menyampaikan bahwa sangat dibutuhkan peran seluruh komunitas pendidikan, baik secara lembaga maupun individu untuk selalu terbuka dengan perubahan yang

menuntut kita terus belajar dan melakukan gerakan literasi, terutama dalam peran kita adalah bagaimana kita para pendidik ini melek pedagogik, melek digital untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas idnividu guru dan organisasi pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat Transformasi Digital ini terdiri dari tiga kegiatan utama yang saling menunjang satu sama lain. Secara rinci hasil dari kegiatan ini sebagai berikut.

Model pengembangan kompetensi pedagogik ini mengarahkan pada peran guru untuk menjadi agen perubahan. Dengan titik yang digambarnya, guru harus mampu membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Fokus yang di arahkan dari model pengembangan kompetensi pedagogik ini membawa para calon guru menempatkan luang sisi waktu dan jedyanya untuk melakukan orientasi spiritualitas profesi pendidik sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai pilihan dan keputusan profesinya : mengapa menjadi guru?, ada apa dengan guru?, dan bagaimana menjadi guru?. Model pengembangan kompetensi pedagogik dikembangkan berdasarkan hasil analisis konstruk model pengembangan kompetensi pedagogik didasarkan tahun pertama penelitian yang telah dilakukan (Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd, 2019), bahwa ke empat puluh satu (41) indikator merupakan konstruk yang menjadi dasar untuk Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Pengetahuan Pedagogik, Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional, dan Pola Komunikasi Instruksional memiliki Tahapan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik dibagi dalam lima tahapan sebagai berikut :

- Tahapan 1 identifikasi karakteristik awal
- Tahapan 2 identifikasi keterlibatan dengan organisasi
- Tahapan 3 peningkatan pengetahuan dan pendampingan
- Tahapan 4 uji (terbatas) dan perbaikan model
- Tahapan 5 penerapan (uji luas) dan evaluasi model

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik ini implementasikan dalam bentuk aplikasi (sistem digital).



Gambar 5. Aplikasi Pengembangan kompetensi guru

5. KESIMPULAN

Program Kegiatan Transformasi Digital sudah mampu mengubah persepsi guru bahwa untuk mencari informasi, sumber belajar, dan artikel tidak perlu harus datang ke perpustakaan konvensional yang cukup menyita waktu guru. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang sebelumnya dianggap sulit untuk dibuat dan memerlukan keahlian khusus dalam bidang komputer. Hal ini dibuktikan dengan media berupa video yang dihasilkan dinilai baik oleh pakar dan layak untuk diimplementasikan. Terkait dengan keterampilan menyusun, melakukan PTK, menyusun artikel serta mengirim naskah ke jurnal sudah berhasil dilakukan oleh guru. Dari kegiatan dilakukan, dapat diestimasi keterampilan mitra secara keseluruhan karena keseluruhan proses mulai implementasi sampai proses publikasi dilakukan melalui diskusi guru-guru di SDN Kedoya Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang memberikan pendaanaan untuk keberlangsungan program ini sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Penulis juga berterima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul dan Kepala Sekolah serta Guru-Guru di SDN Kedoya Utara 03 atas kerja selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini bisa diteruskan secara konsisten dan mengimbas ke sekolah-sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina N, Susanto R. Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. Pros Semin Nas Pendidik Tek Inform [Internet]. 2017;2(1):44–8. Available from: <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senapati/article/download/1171/879>
- Id S. Pemberdayaan _ Kompetensi _ Pedagogik _ Berbasis _ Kem Ampuan _ Reflektif . Pdf. 2020;
- Limani, Y., Hajrizi, E., Stapleton, L., & Retkoceri, M. (2019). Digital transformation readiness in higher education institutions (HEI): The case of Kosovo. IFAC-PapersOnLine, 52(25), 52–57.
- Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R. Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. J Ethn Cult Stud [Internet]. 2020;7(2):1–14.
- Susanto R, Agustina N, Rozali YA. Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case

study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province . Elem Educ Online,.

Learning Through Pioneer Teaching Campus In Elementary School. Elem Educ. 2021;16(2):102–7.

Susanto R, Rozali YA, Agustina N. Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Univers J Educ Res.* 2019;7(10):2124–32.

Susanto R, Sofyan H, Rozali YA, Nisa MA, Umri CA, Nurlinda BD, et al. Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *Int J Community Serv Learn.* 2020;4(2):125–38.

Susanto R, Rozali YA, Agustina N. Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res.* 2020;422(Icope 2019):19–23.

Susanto R, Rachmadtullah R. Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns. *Int J Sci Technol Res.* 2019;8(10):2358–61.

Susanto R, Agustina N, Rozali, Yuli Azmi M, Tjahjono B, Rosyid A. Analysis of Primary School Teachers ' Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix. *Psychol Educ.* 2021;57(8):360–9.

Widyastuti PA. A Study of the Process of Building and Creating Origami Product of Traditional Cloth West Java (Case Studi: Community Service in PAUD Anggrek 011) Huddiansyah. *Iicacs.* 2021;1:42–50.

Widiyono A, Irfana S, Firdausia K. Implementation Of Independent